

EKSPLORASI MAKNA DAN PENGGUNAAN ISTILAH PENGGEMAR K-POP DI TWITTER

Carina Salma Widimaitsa

Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Email: carinasalma@student.uns.ac.id

Niken Ayuni Meliana

Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Email: nikenayuni08@student.uns.ac.id

Bakdal Ginanjar

Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret
Email: bakdalginanjar@staff.uns.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima:
20 Desember
2021

Direvisi:
3 Juni 2023

Diterima:
7 Juni 2023

Article History

Received:
20 December
2021

Revised:
3 June 2023

Accepted:
7 June 2023

Abstrak. Istilah merupakan kata atau frasa yang digunakan untuk nama atau lambang yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Istilah makna yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah makna dari istilah yang ada dalam cuitan penggemar K-Pop dalam media sosial Twitter. Penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan penggunaan istilah yang digunakan oleh penggemar K-Pop di media sosial Twitter. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 13 istilah yang digunakan oleh penggemar K-Pop yang dibagi menjadi (1) Istilah berupa abreviasi, (2) Istilah berupa kata, dan (3) Istilah berupa frasa. Istilah-istilah yang digunakan oleh penggemar tersebut juga menjadi penanda identitas mereka, hal ini disebabkan karena istilah-istilah yang digunakan hanya dipahami konteksnya oleh sesama kelompok.

Kata kunci: makna istilah, semantik, Twitter, K-Pop

Abstract. The term is a word or phrase used for a name or symbol that expresses the meaning of a concept, process, condition, or characteristic that is unique in the field of science, technology, and art. The term meaning that will be discussed in this study is the meaning of the terms in K-pop fans' tweets on Twitter. This study uses the *agih* method. The purpose of this study is to describe the meaning and use of terms used by K-pop fans on Twitter. The result of this research is the discovery of 13 terms used by K-Pop fans which are divided into (1) terms in the form of abbreviations, (2) terms in the form of words, and (3) terms in the form of phrases. The terms used by fans also serve as markers of their identity, as these terms are understood in their specific context only by members of the same group.

Keywords: K-Pop, semantic, term meaning, Twitter,

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang tidak dapat dihilangkan dari masyarakat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang tersusun dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang disingkapkan baik secara lisan maupun tulis

(Wiratno & Santosa, 2014). Dengan bahasa, interaksi antar masyarakat dapat tercipta. Bermula dari interaksi-interaksi inilah bahasa dan istilah baru dapat tercipta. Dapat pula terjadi pergeseran atau perluasan makna yang dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi dan zaman. Selain itu, perbedaan pekerjaan, tingkatan sosial, golongan, aktivitas, lingkungan, dan komunitas juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Hal seperti itu dapat dikaitkan dengan munculnya suatu istilah tertentu. Istilah-istilah ini bisa saja terdengar familiar bagi masyarakat umum, tetapi ada pula yang memang terbatas penggunaannya pada bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah hanya dipakai dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu saja (Chaer, 2009). Dijelaskan dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah dalam (Fajrik dkk., 2018) jika istilah merupakan kata atau frasa yang digunakan untuk nama atau lambang yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Penggunaan makna dan istilah dalam komunikasi antarkelompok memiliki nilai yang sangat penting dalam menyampaikan ide, bernegosiasi identitas, dan membentuk kesamaan pemahaman. Dalam konteks komunikasi antarkelompok, makna dan istilah yang digunakan membantu membentuk dan mempertahankan identitas kelompok, memfasilitasi kohesi kelompok, serta memudahkan interaksi antarkelompok. Makna dan istilah dalam kelompok juga dapat menjadi media pertukaran nilai budaya (Priantini, 2020) sehingga dengan memahami makna yang terkait dengan istilah tertentu, individu dapat mengelola dinamika antarkelompok dan mengatasi potensi kesalahpahaman atau konflik.

Istilah makna yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah makna dari istilah yang ada dalam cuitan penggemar K-Pop dalam media sosial Twitter. Twitter adalah salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga memiliki potensi besar untuk terjadinya perkembangan suatu bahasa, termasuk masuknya istilah-istilah baru yang terjadi pada kelompok-kelompok tertentu. Istilah yang terdapat dalam cuitan para penggemar K-Pop tidak hanya mencakup istilah dalam bahasa Indonesia saja, melainkan juga mendapat banyak pengaruh dari bahasa Inggris.

Kebiasaan dan perilaku penggemar K-Pop dalam bermedia sosial memiliki karakteristik yang unik. penggemar K-Pop cenderung aktif dan intens dalam berpartisipasi di platform media sosial seperti Instagram dan Twitter. Mereka secara rutin mengikuti akun-akun resmi idola K-Pop, berinteraksi dengan sesama penggemar, dan berbagi konten terkait K-Pop seperti foto, video, dan lirik lagu dan hal itulah menjadi gaya hidup para penggemar K-Pop (Chanasam *et al.*, 2022; Praundrianagari & Cahyono, 2021). Kehadiran kuat dan aktifnya penggemar K-Pop dalam bermedia sosial dapat memberikan dampak yang signifikan pada popularitas dan promosi industri K-Pop secara keseluruhan (Rinata & Dewi, 2019). Maka tidak dapat dipungkiri produksi-produksi kebahasaan baru akan muncul dalam intensitas penggemar K-Pop dalam media sosial. Terciptanya banyak istilah ini memudahkan bagi para penggemar K-Pop untuk memahami konteks dalam suatu bahasan, tetapi belum tentu dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna Twitter yang bukan merupakan seorang penggemar K-Pop.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang penggunaan istilah bahasa di media sosial, istilah bahasa penggemar K-Pop, dan penggunaan bahasa pada penggemar K-Pop di media sosial. Pertama, Anindya dan Rondang (2021) berfokus pada bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial Instagram. gap yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang secara khusus membahas penggunaan

ragam bahasa gaul di media sosial Instagram, sehingga masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks yang lebih spesifik. Kedua, Oktaviana *et al.*, (2021) mengkaji budaya komunikasi virtual di Twitter dan TikTok terkait perluasan makna kata "estetik". Gap yang dapat diidentifikasi adalah kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang budaya komunikasi virtual di platform media sosial tertentu seperti Twitter dan TikTok, terutama dalam konteks perubahan makna kata-kata tertentu dan dampaknya pada pengguna. Ketiga, Penelitian Wulandari *et al.*, (2021) membahas penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. Gap yang dapat diidentifikasi adalah kebutuhan untuk penelitian yang lebih terfokus dalam mengkaji penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial, termasuk analisis lebih mendalam terkait penggunaan bahasa gaul dalam konteks komunikasi online mereka. Keempat, Eliani *et al.*, (2018) meneliti fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. Namun, gap yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang menganalisis peranan fanatisme dan perilaku agresif verbal secara lebih mendalam, terutama dalam konteks penggemar K-Pop. Diperlukan penelitian yang lebih terfokus untuk memahami secara komprehensif hubungan antara fanatisme dan perilaku agresif verbal di kalangan penggemar K-Pop. Kelima, Febriany *et al.*, (2022) meneliti agresi verbal di media sosial pada remaja penggemar K-Pop dengan memfokuskan peran fanatisme. Gap yang dapat diidentifikasi adalah kebutuhan untuk penelitian yang lebih luas dalam konteks agresi verbal di media sosial pada penggemar K-Pop, termasuk faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi agresi verbal di kalangan remaja. Keenam, Penelitian Mangunsong *et al.*, (2022) membahas netnografi komunikasi pada komunitas fandom ARMY Indonesia. Gap yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang secara khusus menganalisis netnografi komunikasi pada komunitas fandom ARMY Indonesia. Dalam konteks ini, masih ada potensi untuk menggali lebih dalam tentang dinamika komunikasi dalam komunitas fandom tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang linguistik dan studi budaya menyajikan beragam temuan menarik yang relevan dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian-penelitian tersebut, fokusnya mencakup ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial, fanatisme dan perilaku agresif verbal pada penggemar K-Pop, agresi verbal di media sosial remaja penggemar K-Pop, netnografi komunikasi pada komunitas fandom Army Indonesia, budaya komunikasi virtual di Twitter dan Tiktok, serta penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. Meskipun topik-topik tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal fokusnya, yaitu mengkaji makna dan penggunaan istilah yang digunakan oleh penggemar K-Pop di media sosial Twitter. Dalam penelitian ini, metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang istilah-istilah yang digunakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan istilah dalam konteks penggemar K-Pop di media sosial Twitter dan kontribusi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Singkatnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja istilah dan apa makna istilah yang digunakan oleh penggemar K-Pop pada media sosial Twitter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan penggunaan istilah yang digunakan oleh penggemar K-Pop di media sosial Twitter. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai makna istilah bahasa, utamanya pada media sosial Twitter.

METODE

Penelitian makna istilah pada K-Pop dalam media sosial Twitter ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa deskripsi dan bukan berupa angka. Menurut Taylor dan Bogdan dalam (Agusta, 2003), data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, mengenai tingkah laku manusia yang bisa diamati. Saat meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, pengembangan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi didasari oleh peristiwa yang didapatkan ketika kegiatan lapangan berlangsung (Rijali, 2019).

Bogdan dan Biklen dalam (Sahrah, 2020) menyampaikan, terdapat lima ciri penting pada karakteristik metode penelitian kualitatif, yakni menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitis, menekankan pada proses dan bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Metode agih merupakan metode analisis yang menjadikan bagian dari bahasa itu sendiri sebagai alat penentunya, lebih tepatnya yaitu unsur dari bahasa objek sasaran penelitian (Zaim, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengguna Twitter yang termasuk ke dalam jenis *fan account* atau akun penggemar K-Pop dengan cuitan berbahasa Indonesia. Keseluruhan data yang diperoleh berupa bahasa yang biasa dituturkan oleh penggemar K-Pop, terkhusus di dalam media sosial Twitter. Peneliti menggunakan 16 akun penggemar K-Pop yang menggunakan media sosial dan diambil secara acak, namun tetap pada akun-akun yang menggunakan istilah-istilah Ketika berinteraksi dalam media sosial Twitter. Kata-kata yang menjadi sumber data utama yang merupakan inti dari penelitian ini digunakan untuk melihat dan meneliti bentuk istilah yang digunakan oleh penggemar K-Pop di Twitter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan istilah oleh penggemar K-Pop di sosial media Twitter adalah berupa kata atau frasa yang khas. Kata-kata ini sering sekali dijumpai pada akun penggemar K-Pop untuk saling berkomunikasi dalam pembahasan mengenai artis-artis K-Pop. Istilah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat berupa abreviasi, kata, dan frasa.

Dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa ditemukan dua data yang termasuk ke dalam istilah berupa abreviasi, sembilan data termasuk ke dalam istilah berupa kata, dan dua data termasuk ke dalam istilah berupa frasa. Total istilah bahasa beserta makna yang telah terkumpul dan dianalisis adalah 13 data. Berikut ini adalah daftar data istilah istilah pada penggemar K-Pop di media sosial Twitter yang telah dikumpulkan dalam Tabel 1.

A. Istilah Berupa Abreviasi dalam Istilah Penggemar K-Pop di Twitter

Istilah yang ditemukan pada cuitan penggemar K-Pop dalam sosial media Twitter salah satunya adalah berupa abreviasi. Menurut KBBI, abreviasi adalah bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Sedangkan Kridalaksana dalam (Cenderamata, 2018) mengatakan bahwa abreviasi merupakan proses pemendekan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk baru yang berstatus kata. Berikut ini adalah data istilah yang berupa abreviasi.

(1) chacha (@*pjhkid*): “guys kapan treasure *cb*”

(2) naki (@*everyone_NAKI*): “Kalok dino hari ini juga up *selca* ganteng, aku bakal ngeluarin ini lagi”

Pada dua data tersebut, terdapat kata *cb* dan *selca* yang merupakan istilah yang berupa abreviasi. Pertama, kata *cb* adalah singkatan dari kata *comeback* yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya kembali. Makna dari *cb* ini adalah kembalinya sebuah grup idola atau seorang artis dengan membawa karya baru, biasanya ditandai dengan keluarnya lagu baru.

Kedua, kata *selca* merupakan singkatan dari *self camera* dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai kamera diri. *Selca* sebetulnya adalah cara orang Korea Selatan pada umumnya untuk menyebut kata *selfie* atau memfoto diri sendiri.

Tabel 1 Daftar istilah-istilah pada penggemar K-Pop di media massa Twitter

No	Bagian Istilah	Kata	Makna
1.	Istilah Berupa Abreviasi	cb	kembali; merilis lagu baru
2.		selca	potret diri; memfoto diri sendiri
3.	Istilah Berupa Kata	kapal	pasangan idola yang diharapkan benar-benar bersama
4.		bersih-bersih	menghilangkan berita negatif dan membersihkan nama baik idola
5.		kutukan	habisnya kontrak pada tahun ketujuh
6.		perintilan	barang-barang tentang idola yang berukuran kecil
7.		lokal	idola yang terkesan mirip orang Indonesia
8.		fandom	sekumpulan penggemar
9.		toksik	perlakuan atau komentar kurang mengenakan
10.		perang	pertikaian verbal antar penggemar K-Pop
11.		visual	anggota grup idola yang dianggap paling menarik
12.		Istilah Berupa Frasa	makan cd
13.	kertas ganteng / cantik		kartu bergambar foto idola K-Pop

B. Istilah Berupa Kata dalam Istilah Penggemar K-Pop di Twitter

Dalam penelitian ini, ditemukan juga istilah yang berupa kata pada cuitan penggemar K-Pop di media sosial Twitter. Berikut ini kumpulan data istilah berupa kata.

(3) tale♡!;!; (@casdriale): “di jessi showterview bareng mijoo, jessi telfon sangyeob trs sangyeob lagi sama mamanya TRS JESSI LANGSUNG KALEM GUGUP GT. LUCU BANGEEEEEEEEET?!?!?!?!?!@? semoga *kapal*ku yang ini berlayar”

Kata kapal dalam istilah K-Pop ini bukanlah kapal yang berupa alat transportasi, melainkan kata terjemahan dari bahasa Inggris, *ship*, yang digunakan ketika seseorang menjodohkan dua orang figur publik yang sebetulnya bukanlah pasangan sungguhan. Orang yang menggemarnya biasa disebut *shipper* atau penumpang kapal.

(4) Alva° (@Alvasooya): “Gak cuma buat sekedar membalas haters aja, tujuan kita gak pakai tagline negatif itu agar tidak semakin naik traffic trendingnya. Inilah alasan kenapa blink juga sering *bersih bersih* search bar dan ht, justru tidak elegan ketika kita menulis konten positif memakai tag negatif”

Kata bersih-bersih atau dapat juga disebut sebagai membersihkan dalam KBBI memiliki tiga jenis makna. Pertama, bermakna membuat supaya bersih (dengan jalan mencuci, menyapu, menggosok, dan sebagainya). Makna kedua adalah membinasakan atau menyalahkan. Kemudian makna ketiga adalah memulihkan atau mengembalikan (nama baik).

Makna yang mendekati maksud dari bersih-bersih pada istilah K-Pop ini adalah makna kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan bersih-bersih yang dimaksud di sini adalah menyalahkan kata-kata negatif yang menyangkut nama idolanya pada kotak pencarian Twitter dengan tujuan untuk mengembalikan nama baik idolanya.

(5) ryu #attaca (@wonufoxy): “gue udah nge stan banyak grup sebelumnya dari gue sd sampe sekarang gue sma. jujur cuma seventeen yg bikin gue kagum, anggotanya tuh banyak bgt dan sampe sekarang mereka bahkan masih utuh dari awal debut sampe saat ini juga berhasil lanjut matahin *kutukan* 7 tahun. salut bgt <333”

Makna kata kutukan pada hal ini bukanlah suatu sumpah atau laknat, melainkan suatu kejadian yang biasa dan wajar terjadi pada grup idola K-Pop di mana mereka harus memperpanjang kontrak dengan agensi agar grup tersebut tidak dibubarkan ketika memasuki tahun ketujuh berkarir. Ketika grup idola itu bubar di tahun ketujuh, maka idola tersebut dianggap terkena kutukan. Sebaliknya, ketika grup idola tersebut masih bertahan lebih dari tujuh tahun, maka grup idola tersebut dianggap telah terbebas dari kutukan yang dikenal dengan istilah ‘kutukan tujuh tahun’.

(6) ara¹⁷ (@svtrighthere_17): “keknya kali ini gue beneran harus relain semua *perintilan* kpop yg gue punya..”

Kata perintilan yang digunakan oleh penggemar K-Pop ini berarti barang-barang yang berhubungan dengan idolanya, biasanya berukuran kecil dan ringan. Kata ini awalnya digunakan untuk menyebutkan isi dari album K-Pop (biasanya berupa buku foto, kertas foto, dan sebagainya) yang dijual secara terpisah.

(7) Kale (@sideofgemini): “Salfok banget gue taeil *lokal* banget mirip charlie panhoten”

(8) kat (@sunflowerssy): “donghyuck tuh kalo ngomong indo, lancar banget. aku pusing hyuck makin *lokal*.”

Kata lokal dalam KBBI sebetulnya dapat bermakna ruang yang luas; terjadi di satu tempat, tidak merata; setempat; di suatu tempat. Namun, kata *lokal* yang dimaksud seperti

pada cuitan @sideofgemini dan @sunflowerssy menggambarkan rupa atau keadaan seseorang (yang biasanya artis atau idola mancanegara) yang seperti orang Indonesia.

Seperti yang dituliskan pengguna bernama Kale tersebut, yang mengatakan bahwa idola bernama Taeil dalam satu foto dianggap mirip dengan artis Indonesia, Charlie van Houten. Sedangkan untuk cuitan pengguna bernama kat tersebut, penyebutan lokal ini dikarenakan idola bernama Donghyuck yang dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan fasih, sehingga terdengar seperti orang Indonesia.

(9) dat (@umjipie): “benci banget gw sama non buddy yang sok tau tentang gfriend padahal dia close moots gw di **fandom** sebelah mana salah lagi dapet hoax dari mana si luh pada kesel banget gw”

(10) ana/fox. comms: open (@foxylinus): “Kamu suka sama apa dulu nder? biasanya pen name diambil dari sesuatu yang disukai... kalo aku foxylinus karena suka fox sama **fandomku** lovelinus, kugabungin jadi foxylinus but i have a suggestion : floralpeach (tapi ini dari kesukaanku sih)”

Fandom adalah sebuah istilah untuk menyebutkan sekumpulan penggemar, baik penggemar artis, klub olahraga, dan sebagainya. Para penggemar K-Pop biasanya memiliki nama fandom yang berbeda-beda, sesuai dengan idola yang mereka gemari. Maka, sebetulnya penyebutan fandom pada penggemar K-Pop ini lebih sering disebutkan secara spesifik, seperti pada data (10) yang menyebutkan kata *lovelinus* yang merupakan nama fandom dari grup idola Lovelyz. Sedangkan pada data (9), penyebutan *fandom sebelah* biasanya digunakan untuk menunjuk suatu fandom tanpa menyebutkannya secara spesifik.

(11) ^{vee} (@veesby): “sudah biasa.. sejak bp debut. Aku bukan blinks tapi aku beli album lightstick sama attend konser mereka cuma emang **toksik** banget solo stan sering ribut sendiri. Makanya aku gamau ikutan nanti disuruh pilih”

Toksik dalam KBBI memiliki makna racun; beracun; berkenaan dengan racun. Namun, akhir-akhir ini kata toksik sering dikaitkan dengan orang-orang yang dianggap melakukan suatu hal yang kurang menyenangkan. Hal ini menandai adanya perluasan makna pada kata toksik. Kata toksik yang digunakan penggemar K-Pop pada media sosial Twitter sendiri biasanya merujuk pada oknum penggemar yang kerap melontarkan ujaran kebencian dan memancing pertikaian.

(12) Baek Mosa #TheVeil (@namkoongmin_id): “Waduh berarti emang army tertentu yah.. Gw ngerti kok ga semua army begitu salah satunya adik gw. Oke² bagus deh yang penting jangan ada **perang** antar fandom kalau gitu. Kalau kalian ga ngerasa seperti army yang coba adu domba it's ok sih”

Terdapat banyak makna perang dalam KBBI, yaitu permusuhan antara dua negara (bangsa, agama, suku, dan sebagainya); pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih; perkelahian; konflik; cara mengungkapkan permusuhan. Sedangkan makna perang dalam data (12) adalah adanya pertikaian antara dua atau lebih penggemar K-Pop. Perang dalam hal ini adalah pertikaian verbal yang terjadi di sosial media. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman, tersebarnya hoaks, atau juga adu domba dari penggemar toksik.

(13) Tiffany (@jianations): “**VISUAL** PRODIGY, udah cantik, talentanya juga gausah ditanya, dari kecil udah jadi child actor di berbagai film, main vocal di buster dan kalian inget ga dia juga masuk top 9 pilihan mentor yang di episode 2 loh! yuk vote KANG YESEO”

Visual dalam KBBI bermakna dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Sedangkan pendapat Frans M. Royan dalam (Tysara, 2021), visual adalah orang yang lebih suka untuk menerima informasi menggunakan penglihatan. Makna visual yang digunakan penggemar K-Pop ini adalah sebuah julukan untuk satu atau lebih anggota dari suatu grup idola yang dianggap paling menarik perhatian khalayak umum.

C. Istilah Berupa Frasa dalam Istilah Penggemar K-Pop di Twitter

Verhaar dalam (Rosliana, 2015) menuturkan bahwa frasa merupakan kelompok kata yang adalah bagian fungsi dari tuturan yang lebih panjang. Ramlan dalam (Permana, 2010) bahwa frasa memiliki dua sifat: (1) frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih; (2) frasa adalah satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, jadi tidak melebihi batas satu fungsi unsur klausa yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Berikut ini disajikan data mengenai istilah berupa frasa.

(14) Yenn PENTAGON’s Universe (@WooWoovers): “Iya, JinHui nyanyi nya live. Emang jernih banget, kerjaan mereka kan *makan cd*”

CD merupakan kaset piringan kecil yang berisikan dokumen seperti foto, lagu, maupun video. CD adalah benda yang penting bagi penyanyi untuk menyimpan lagu-lagunya, begitu pula dengan idola K-Pop. Tentu kata makan CD sangat tidak berterima, karena CD bukanlah sebuah makanan. Namun, pada penggunaannya, kata makan CD ini biasa diberikan kepada orang yang memiliki suara yang sangat bagus, sehingga seolah penyanyi tersebut hanya mengonsumsi CD sebagai makanan.

(15) cepi (@seventhchill): “Today’s “misi pakeet!!!” Welcome to b-town aka bekasi cipeng tacil precilia alias chilli gepeng sodaranya jengmi = jenglot mini ^___^ trs finally yeye sadboi SENENG BGTTTT dan *kertas ganteng* yang lain hihi aku happy gurl tapi gws sie”

(16) ivana (@chenlefuturee): “hi wtb *kertas cantik* alias pc girlgroup, bebas gg mana aja tawarin di dm yaaaaaaa”

Kertas merupakan barang lembaran yang jelas tidak memiliki gender dalam penggunaan bahasa Indonesia. Namun, penggemar K-Pop sering menyebut kertas ganteng dan kertas cantik dalam cuitan mereka di media sosial Twitter. Kertas ganteng dan kertas cantik ini ternyata adalah nama ganti dari kartu yang berisikan foto idola mereka.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa istilah dari cuitan penggemar K-Pop di media sosial Twitter sangat beragam dan beberapa bahkan masih asing untuk didengar oleh orang awam. Data-data dari istilah ini dikelompokkan menjadi tiga: (1) Istilah Berupa Abreviasi; (2) Istilah Berupa Kata; (3) Istilah Berupa Frasa. Adanya istilah seperti ini dapat muncul akibat adanya interaksi terus-menerus pada satu komunitas tertentu, termasuk penggemar K-Pop di Twitter. Istilah semacam ini bisa jadi akan terus berkembang seiring zaman. Selain itu, istilah-istilah yang dipakai oleh para penggemar

tersebut adalah bagian dari identitas mereka sebagai penggemar K-Pop. Diadakannya penelitian tentang makna istilah pada suatu komunitas atau kelompok sangat memudahkan orang awam yang tidak berada dalam satu lingkup kelompok tersebut untuk dapat memahami maksud dan makna dari bahasa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (P JL)*, 6(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Cenderamata, R. C. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>
- Chaer, A. (2009). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Rineka Cipta.
- Chansanam, W., Tuamsuk, K., Kwiecien, K., & Oh, S. G. (2022). Korean-popular Facebook fan page analytics in Thailand. *International Journal of Electrical and Computer Engineering (IJECE)*, 12(5), 5291. <https://doi.org/10.11591/ijece.v12i5.pp5291-5303>
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.
- Fajrik, M., Sofyan, A., & Setyari, A. D. (2018). ISTILAH-ISTILAH KOMPONEN PERAHU DAN STRUKTUR PENGURUS NELAYANDI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO(KAJIAN ETIMOLOGI DAN SEMANTIK). *Publikasi Budaya*, 6(2).
- Febriany, S. F., Santi, D. E., & Ananta, A. (2022). Agresi verbal di media sosial pada remaja penggemar K-Pop: Bagaimana peranan fanatisme?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 194-200.
- Mangunsong, G., Pohan, S., & Perwirawati, E. (2022). NETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS FANDOM ARMY INDONESIA. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(2), 38 - 50.
- Oktaviana, M., Achmad, Z. A., Arviani, H., & Kusnarto, K. (2021). Budaya komunikasi virtual di Twitter dan Tiktok: Perluasan makna kata estetik. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(2), 173-186.
- Permana, D. (2010). Frasa Nominal dalam Bahasa Banjar Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1375-1379.
- Praundrianagari, S. B., & Cahyono, H. (2021). Pola Konsumsi Mahasiswa K-popers yang Berhubungan dengan Gaya Hidup K-pop Mahasiswa Surabaya. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(2), 33-40.

- Priantini, N. B. S., Suyanto, S., & Astuti, S. P. (2020). Makna istilah, ungkapan, dan peribahasa dalam seloko adat tunjuk ajar tegur sapo pada tradisi pernikahan masyarakat Jambi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 273-281.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13-23.
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris Pada Bahasa Jepang. *Izumi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.51-56>
- Sahrah, A. (2020). Studi Indigenous Dengan Metode Kualitatif. PT Gramasurya.
- Tysara, L. (2021). Visual adalah Media yang Bisa Dilihat, Ketahui Macam-Macamnya. *Liputan6*. <https://hot.liputan6.com/read/4668118/visual-adalah-media-yang-bisa-dilihat-ketahui-macam-macamnya>
- Wardani, E. P., & Kusuma, R. S. (2021). INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR K-POP DI MEDIA SOSIAL (Studi Kualitatif pada Fandom Army di Twitter). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 243-260.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.
- Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Sukabina Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>